

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 7, Oktober 2023, Halaman 26-36
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8425134)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8425134>

Diseminasi Revitalisasi Wisata Budaya di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari

Fatonah¹, Abd Rahman², Nelly Indrayani,³ Zulfa Saumia⁴, Richad Adiguna⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Ilmu Sejarah, FKIP, Universitas Jambi

Email: fatonah.nuridin@unja.ac.id¹, amanrasyid@yahoo.com², nelly.indrayani@unja.ac.id³,
zulfasaumia@unja.ac.id⁴, richadadiguna@unja.ac.id⁵

Abstrak

Kesadaran terhadap pentingnya sejarah lokal sebagai pembentuk karakter anak bangsa. Pemahaman remaja dan pemuda akan sejarah lokal tergeser oleh hiruk pikuk dunia digital dan modernisasi. Hal ini menyebabkan para remaja tidak begitu peduli akan pentingnya sejarah lokal yang merupakan identitas dari suatu daerah termasuk diantaranya para remaja yang ada di desa Mata Gual dan sekitar (Kecamatan Batin XXIV). Kepedulian itupun juga tergerus oleh kebutuhan dan rutinitas harian yang belum mempunyai nilai edukatif. Sehingga perlu terobosan dalam bentuk komunitas yang bisa bersama-sama dalam group non-formal atau komunitas memupuk kesadaran sejarah masyarakat dan pengunjung wisata di desa Mata Gual, Muara Jangga, Simp. Aur Gading, Aur Gading dan Hajran (Kecamatan Batin XXIV). Pentingnya kegiatan diseminasi revitalisasi wisata budaya di Kecamatan Batin XXIV ini bertujuan untuk dapat mengerakkan masyarakat dan pengunjung wisata mencintai sejarah lokal yang ada di Jambi dengan menggunakan metode pendampingan pada tokoh pemuda. Hasil yang didapat dari kegiatan ini bisa menanamkan rasa kebanggaan akan sejarah dan budaya lokal Jambi. Selain itu, komunitas sejarah dapat menawarkan model wisata edukasi dengan tentang sejarah Jambi selain dari alam yang sudah tersedia. Kecamatan Batin XXIV tidak hanya memiliki potensi wisata alam, namun juga memiliki potensi wisata sejarah dan budaya yang tidak bisa diabaikan yang dapat meningkatkan potensi perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci: Diseminasi, Revitalisasi, Sejarah, Batin XXIV, Mata Gual, Aur Gading.

Article Info

Received date: 15 Sept. 2023

Revised date: 25 Sept. 2023

Accepted date: 05 Okt. 2023

PENDAHULUAN

Jambi memiliki fase sejarah yang cukup panjang, mulai dari masa pra sejarah, Hindu Budha, Islam, Kolonial dan Kemerdekaan. Fase sejarah Jambi ini memberikan kekayaan tinggalan-tinggalan sejarah di berbagai daerah Jambi salah satunya di Kecamatan Batin XXIV Kab Batang Hari.

Wilayah kabupaten Batanghari memiliki luas 5.804,83 Km² dengan 1°23' Lintang Selatan, 2°23' Lintang Selatan dan diantara 102°29' Bujur Timur dan 103°28' Bujur Timur, memiliki iklim tropis dan terletak pada ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut. Oleh karena itu kabupaten batang hari merupakan daerah dataran rendah dengan batasan wilayahnya (RPJMD Kabupaten Batang Hari 2016-2021).

Secara administrasi Kabupaten Batang hari terdiri dari 8 Kecamatan yakni Kecamatan Mersam, Kecamatan Muaro Sebo, Kecamatan Batin XXIV, Kecamatan Muara Tembesi, Kecamatan Muara Bulian, Kecamatan Bajubang, Kecamatan Maro Sebo Ilir dan Kecamatan

Pamayung. Kecamatan Bajubang dan Kecamatan Pamayung dua daerah yang cukup luas diantara Kecamatan Lainnya, kemudian diikuti oleh kecamatan Maro Sebo Ulur dan Kecamatan Batin yang memiliki luas wilayah yang hampir sama yakni 906,33 dan 904,14. Kemudian diikuti kecamatan Muaro tembesi dan kecamatan Bajubang yang juga memiliki hampir keluasan daerah yang sama dan kecamatan yang paling kecil yakni Maro Sebo Ilir. Keluasan daerah kecamatan di Kabupaten Batang Hari tentu saja memberikan potensi yang dihasilkan berbeda antara satu sama lain. Daerah yang memiliki wilayah paling luas memberikan peluang untuk dapat dikembangkan dalam sosial ekonomi kemajuan daerah tersebut.

Oleh karena itu salah satu daerah kecamatan yang menjadi perhatian adalah kecamatan Batin XXIV yang memiliki potensi alam. POTensi ini menjadikan daerah ini dapat dikembangkan sebagai daerah wisata sehingga menjadi sumber pendapatan untuk pembangunan daerah tersebut. Potensi alam seperti terdapatnya danau Ugo, dengan kesegaran dan tata kelola yang masih asri menjadikan kecamatan Batin XXIV sebagai wisata alam atau destinasi wisata di kecamatan Batin XXIV (Peraturan Batanghari provinsi Jambi No.58 tahun 2020) . Kemudian Wisata alam desa simpang karmeo yang masih dalam tahap pengembangan. Selain itu yakni desa koto Boyo juga memiliki wisata alam yang masih dalam tahap perencanaan pengembangan. Desa ini memiliki keindahan alamiah yang berpotensi untuk dikembangkan

sebagai daerah wisata. Hal ini disampaikan Kades kepala Desa Herman Felani dalam *Hallojambinews* memiliki perencanaan dalam pengembangan daerahnya. Beliau mengungkapkan masyarakat kecamatan Batin XXIV tidak perlu berwisata keluar daerah, karena daerah kecamatan Batin itu sendiri memiliki destinasi Wisata dengan ketersediaan alam yang sangat mendukung (tnp, “mata jambi”. *Hallojambinews*).

Dapat ditemukan bahwa kecamatan batin memiliki potensi alam dalam pengembangan wilayahnya sebagai destinasi wisata. Akan tetapi masih banyak ditemukan daerah-daerah yang perlu mendapat bantuan dan dukungan baik pemerintah maupun masyarakat dalam pengembangan wilayah kecamatan Batin. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan kegiatan diseminasi dengan tujuan agar masyarakat mengetahui dan memahami serta ikut andil dalam pengembangan daerah kecamatan Batin. Tidak hanya diseminasi tetapi juga perlu pula dilakukan revitalisasi terhadap potensi alam yang telah tersedia. Hal ini diperlukan peran pemerintah sehingga potensi alam ini menjadi berdaya sebagai destinasi wisata yang memberikan pendapatan bagi daerah kecamatan Batin XXIV.

Salah satunya diantaranya adalah desa Mata Gual. Desa Mata Gual terletak di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Desa Mata Gual memiliki tinggalan objek-objek sejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata sejarah dan budaya. Di antara potensi tinggalan sejarah di desa Mata Gual yakni rumah adat tradisional dengan arsitektur tradisional, SR (SD) Peninggalan Kolonial, Sungai Batang Hari dan Danau Ugo yang ada diketitarnya dan lainnya.

Berdasarkan tinjauan lapangan, kesadaran dan pemahaman masyarakat akan kelestarian objek wisata sejarah desa Mata Gual perlu ditingkatkan, berhubung keberadaan masyarakat sekitar kurang mengenal dan rendahnya kesadaran sejarah khususnya melestarikan tinggalan objek-objek sejarah di Mata Gual. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan bagi masyarakat sekitar sebagai upaya meningkatkan pengenalan, kepedulian, dan pelestarian terhadap objek tinggalan sejarah, dan ini merupakan bagian dari produk unggulan lokal Jambi. Kepedulian terhadap pelestarian tinggalan objek-objek sejarah ini tentu saja dalam rangka mengenal sejarah lokalnya sendiri.

Pemerintah sangat fokus pada pembangunan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan melalui proses pendidikan yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak sesuai dengan

Undang-Undang Dasar 1945 serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu bentuk dari mencerdaskan kehidupan bangsa adalah memberikan desiminasi informasi nilai-nilai kesejarahn yang dimiliki oleh masyarakat baik dalam bentuk sejarah lokal yang dapat menopang sejarah nasional.

Menurut Istiwomah & Ernaningsih (2018) mengatakan bahwa desiminasi informasi merupakan mekanisme penyampaian informasi kepada individu dan kelompok tertentu sehingga lebih mudah menerima, memperoleh, dan memanfaatkan informasi. Dari survei kelapangan bisa dilihat bahwa kesedian informasi untuk masyarakat awam terhadap nilai kesejarahan dari situs atau tinggalan objek bersejarah masih sangat minim. Sehingga yang dipahami oleh masyarakat cenderung lebih kepada wisata alam.

Daerah Mata Gual merupakan salah satu tempat kunjungan yang diminati oleh wisatawan Jambi dan luar Jambi. Keunikan yang dimiliki menjadi salah satu ciri khas seriap wilayah yang disebut *lokal conten*. Menurut Uzuegbu (2012), *lokal content* dapat berupa ekspresi dan bentuk komunikasi dari komunitas atau masyarakat lokal yang dihasilkan dari pengetahuan dan pengalaman yang dibangun oleh masyarakat sendiri. Salah satunya lokal konten di wilayah desa Mata Gual berupa rumah adat tradisional dengan arsitektur orisinal yang berusia ratusan tahun, dan tidak jauh dari desa Mata Gual yaitu desa Hajran terdapat danau Ugo.

Pengetahuan masyarakat terhadap informasi *lokal conten* di suatu wilayah sangat sedikit, terlebih bagi masyarakat *nett generation*. Informasi *lokal conten* merupakan wujud pelestarian budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, pembelajaran saat ini dan mendatang (Agrestin, 20011). Informasi *lokal conten* yang dimaksud disini pada dasarnya sebagai yang nilai identitas akan peristiwa masa lalu yang berhubungan dengan situs sejarah sebai alat bukti kongkritnya. Sehingga bisa dijadikan aset yang mempunyai nilai tinggi dan perlu dilestarikan.

Untuk itu dipikir perlu diadakan pendampingan kepada masyarakat agar memberikan pemahaman sehingga dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kesejarahan sebagai modal sosial yang tidak ternilai harganya. Pengembangan pariwisata dapat berhasil dengan terbangunnya kemitraaan yang baik antara pemerintah daerah dengan masyarakat setempat. Dan tidak kalah pentingnya peran akademisi sebagai *suport sistem* yang memiliki keilmuan yang mempuni sebagai bentuk pengabdian terhadap ilmu yang didapatkan di Perguruan Tinggi.

Sejarah lokal berhubungan dengan lokalitas tertentu yang disepakati oleh sejarawan dengan alasan ilmiah (Priyadi, 2012:6). Jadi Pengertian sejarah lokal adalah kajian sejarah yang dikaji berdasarkan wilayah dan lokalitas. Sejarah lokal bagian dari Sejarah Nasional Indonesia karena merupakan himpunan dari seluruh sejarah lokal yang secara periodik

Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat adalah banyak masyarakat yang tidak memahami sejarah lokal masyarakat tempat mereka berada. Padahal pengetahuan tentang

sejarah lokal ini sangat penting bagi masyarakat yang bersangkutan khususnya untuk membentuk karakter dan jati diri masyarakat khususnya generasi muda. Sehingga penting dilakukan upaya untuk mendirikan sebuah komunitas yang berperan dalam mensosialisasikan sejarah lokal Jambi kepada masyarakat umum khususnya para wisatawan yang datang ke desa Mata Gual.

Berdasarkan kondisi dilapangan, tim pengabdian prodi ilmu sejarah Universitas Jambi mengadakan pelatihan pembentukan komunitas sejarah kepada pemuda yang ada di kecamatan Batin XXIV. Kegiatan ini berlokasi di kecamatan Batin XXIV dengan target peserta adalah 20 orang pemuda yang akan berkontribusi mensosialisasikan sejarah lokal Jambi kepada masyarakat umum yang ada di Jambi khususnya para wisatawan yang datang ke desa Mata Gual. Harapannya kegiatan ini dapat menjadi wadah dalam pembentukan

karakter masyarakat melalui pengenalan sejarah lokal Jambi.

Permasalahan Mitra

Masalah yang dihadapi masyarakat dan khususnya remaja dan pemuda memahami sejarah lokal Jambi yang dianggap sebagai pengetahuan yang tidak terlalu penting. Desa Mata Gual memiliki peninggalan berupa bangunan rumah-rumah adat lama yang telah berusia lebih dari ratusan tahun dan desa Simpang Aur Gading, Aur Gading dan Hajran memiliki danau yang seharusnya bisa menjadi objek wisata. Selain desa Mata Gual desa Aur Gading juga terdapat rumah-rumah tua pada masa Kolenial Belanda. Hal tersebut masih terlihat dari arsitekturnya. Peninggalan rumah-rumah adat lama yang bernilai sejarah seharusnya mampu direvitalisasi oleh dinas pariwisata sehingga menjadi homestay yang menarik untuk dikunjungi.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan diseminasi dan revitalisasi bangunan-bangunan dan peninggalan yang sekiranya memiliki nilai sejarah budaya dan mampu menarik wisatawan untuk merasakan tinggal di rumah tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini berupa kegiatan pendampingan kepada tokoh pemuda dan tokoh adat yang berada di Kecamatan Batin XXIV untuk membentuk sebuah komunitas yang peduli dengan sejarah lokal Jambi. Adapun kegiatan dari komunitas ini adalah memperkenalkan sejarah lokal Jambi kepada masyarakat luas khususnya para pendatang yang melakukan wisata ke Mata Gual. Aktivitas komunitas sejarah yang akan dibentuk ini dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan masyarakat tentang sejarah lokal Jambi dan secara ekonomis dengan daya tarik sejarah lokal Jambi yang diekspos dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata kecamatan Batin XXIV yang bisa menggerakkan ekonomi masyarakat setempat. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam proses pengabdian ini meliputi:

- a. Survei lapangan
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi pelatihan dan sasaran

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan *pertama*, penjelasan tentang tahap tahap pembentukan komunitas sejarah, sesi pelatihan ini menitik beratkan pada pemberian penjelasan mengenai komunitas dan pengiat sejarah lokal Jambi.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan pelatihan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pengenalan sejarah lokal mau pun budaya kepada pemuda dan pentingnya keberadaan sebuah komunitas untuk mengenalkan budaya dan sejarah lokal Jambi kepada masyarakat umum
- b. Metode Diskusi. Metode Diskusi sebagai bentuk komunikasi dua arah untuk menggali pemahaman akan sejarah. Pembagian tematik sejarah dan pengembang sejarah dalam bentuk wisata.
- c. Metode Simulasi. Metode simulasi memberikan gambaran tata cara pembentuk komunitas, kebutuhandan kelengkapan sebagai percontohan lahirnya sebuah komunitas sejarah.

HASIL DAN LUARAN TELAH DICAPAI

Kilas Wilayah Kecamatan Batin XXIV

Kecamatan Batin XXIV merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batanghari. Terletak di bagian selatan kabupaten Batanghari, dan memiliki batasan wilayah sebelah Utara terdapat kecamatan Mersam. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Muaro Tembesi dan Kecamatan Bajubang, sedangkan bagian Barat berbatasan dengan wilayah Maro Sebo Ulu. Kecamatan Batin XXIV memiliki 15 Desa dan 2 Kelurahan di antaranya Kelurahan Durian Lancuk dan Kelurahan Muara Jangga, Desa Mata Gual, Desa Simpang Aur Gading, Desa Aur Gading yang merupakan wilayah yang menyimpan potensi sejarah, potensi budaya, dan potensi alam, dan menjadi bagian wilayah pengabdian Masyarakat Berikut Peta yang menunjukkan wilayah Kecamatan Batin XXIV.

Gambar 1. Peta Kecamatan Batin XXIV



Sumber : <https://images.app.goo.gl/UeB6Fr41eYNEYYG26>

Beberapa potensi daerah di kecamatan batin yakni rumah adat yang didirikan oleh Jenang Moeh Noeh Tahun 1914 terdapat di Desa Mata Gual. Sedangkan Tugu Perjuangan sebagai bukti pertempuran melawan pemerintah Belanda tahun 1949 terletak di Kelurahan Durian Luncuk. Kemudian Desa Aur Gading, Simpang Aur Gading dan desa Hajran menyimpan pesona alam Danau Ugo yang juga memiliki jejak rekam sejarah sebagai tempat persembunyian Sultan Thaha dari pengejaran Belanda. Pada masa kolonial masyarakat Batin XXIV masuk dalam onderafdeeling Muaratembesi. Di onderafdeeling Muaratembesi sebagian dari penduduk Batinnya bertempat tinggal di daerah-daerah adat Batin 5 dan Batin 24 hilir terdapat di tepi sungai Tembesi dan berbatasan dengan onderafdeeling Sarolangun. Pada daerah tersebut, kecuali yang berupa hutan dan menjadi milik raja, diserahkan oleh raja kepada Batin, berbeda dengan tanah di daerah bangsa XII, di mana tanahnya tetap milik raja. Adakalanya tanah demikian oleh raja yang letaknya dekat dengan suatu dusun diserahkan kepada dusun. Kejadian ini dilakukan dengan suatu keputusan dan tanah tersebut disebutnya 'Piagam' dusun. Setelah kemerdekaan pada tahun 1948 awalnya Jambi hanya terdiri dari dua kabupaten yaitu kabupaten Merangin di wilayah hulu dan kabupaten Batanghari di wilayah hilir. Masyarakat Batin XXIV adalah bagian dari kabupaten Batanghari.

Kunjungan Pertama Ke Kantor Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari

Tim bersama dengan mahasiswa sebagai asisten lapangan mengunjungi kantor camat Batin XXIV untuk bertemu dengan ketua camat beserta jajarannya. Pertemuan ini bertujuan untuk menyampaikan rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sekaligus memutuskan waktu pelaksanaan acara. Setelah diskusi waktu pelaksanaan ditetapkan pada 29 Agustus 2023.



Gambar 3. Tim pengabdian disambut oleh perwakilan dari kantor camat Batin XXIV

Fatonah, selaku ketua tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan tim pengabdian dan rencana kegiatan pengabdian prodi ilmu sejarah kepada perwakilan di kecamatan Batin XXIV karena ketua camat sedang tidak berada di tempat. Setelah melakukan presentasi singkat, tim pengabdian segera dibagi menjadi 2 kelompok, ada yang mengunjungi tugu juang, danau ugo dan terakhir ke dua kelompok ini akan bersama-sama mengunjungi rumah adat melayu di desa Mata Gual.



Gambar 4. Ketua tim, anggota pengabdian dan perwakilan dari kantor camat melakukan wawancara dengan penduduk setempat yang mengetahui perihal sejarah Danau Ugo



Gambar 5. Tim Pengabdian mengunjungi rumah peninggalan Jenang Moeh Noeh yang di kenal dengan nama rumah adat melayu di desa Mata Gual.



Gambar 6. Tim pengabdian sedang mengunjungi salah satu masjid terbesar yang berada di Kecamatan Batin XXIV. Anggota tim terdiri dari, kanan ke kiri: Abdurahman, Nelly Febriani, Fatonah, Zulfa Saumia, dan Richard Adiguna S.



Gambar 7. Tim pengabdian dan mahasiswa mengunjungi tugu juang dan mengumpulkan informasi perihal sejarah Tugu Juang.

Pelaksanaan Program Pengabdian Diseminasi Revitalisasi Wisata Budaya di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari

Kegiatan workshop Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan pada 29 Agustus 2023. Acara dihadiri oleh ketua camat bapak Rinto Saputra, S.E, Lurah (Lurah Muara Jangga dan Durian Luncuk), Kepala desa (Aur Gading, Mata Gual, Simpang Aur Gading), tokoh masyarakat, ketua adat Muara Jangga, Ketua Adat Durian Luncuk, Ketua Adat Desa Aur Gading dan Ketua Adat Mata Gual. Pembukaan diawali oleh kata-kata mukadimah oleh MC Zulfa Saumia dan kemudian dilanjutkan oleh Ketua camat bapak Rinto Saputra dan kemudian dilanjutkan oleh Bu Fatonah selaku ketua tim pengabdian. Selanjutnya penyerahan kenang-kenangan dari tim pengabdian yang diwakili oleh Bu Fatonah kepada ketua camat di Kecamatan Batin XXIV.



Gambar 8. Bersama Camat di Kecamatan Batin XXIV

Pada acara inti, pemamaparan materi disampaikan oleh TIIM PPM Universitas Janbi, materi pertama disampaikan oleh Ibu Nelly Indrayani, S.Hum., M.Hum. mengenai sejarah dan wisata yang ada di Kecamatan Batin XXIV secara umum. Selanjutnya, pemaparan materi kedua tentang alasan pentingnya mata Gual menjadi pilihan tim pengabdian oleh ketua Tim Pelaksana PPM Ibu Fatonah, S.S., M.I.Kom. dan Bapak Abdurrahman., S.Pd., M.A. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Para tamu undangan sangat antusias untuk bertanya dan memberikan saran mengenai brosur yang telah dibagikan sebelum acara. Banyak masukan yang diberikan oleh peserta workshop.



Gambar 9. Contoh Buklet poster/brosur untuk promosi wisata Kecamatan Batin XXIV

Diseminasi dan Revitalisasi di Kecamatan Batin XXIV

Menurut Istiwomah & Ernaningsih (2018) mengatakan bahwa desiminasi informasi merupakan mekanisme penyampaian informasi kepada individu dan kelompok tertentu sehingga lebih mudah menerima, memperoleh, dan memanfaatkan informasi. Dari survei lapangan bisa dilihat bahwa kesedian informasi untuk masyarakat awam terhadap nilai kesejarahan dari situs atau tinggalan objek bersejarah masih sangat minim. Sehingga yang dipahami oleh masyarakat cenderung lebih kepada wisata alam.

Selanjutnya Revitalisasi Sebuah rangkaian upaya menata atau memperdayakan kembali potensi-potensi yang tersimpan di Kecamatan Batin XXIV. Tugu Juang Durian Luncuk yang area tugu dipenuhi semak belukar diperlukan penataan keindahan agar terlihat estetis sehingga punya daya tarik tersendiri. Disamping itu diperlukan penambahan narasi sejarah sehingga tugu juang lebih bersifat informatif dan menyimpan makna sejarah di tengah masyarakat. Penataan dan pengelolaan yang memadai Danau Ugo dapat menjadi aset wisata budaya yang dapat dikembangkan sehingga memberikan kontribusi pendapatan ekonomi daerah.

Potensi Kecamatan Batin XXIV merupakan aset yang dapat dikembangkan sehingga memberikan value tersendiri, yang mempunyai nilai jual bagi kecamatan Batin. Potensi sejarah dapat dikembangkan, ditata ulang dan dikelola sehingga benar2 bersifat informatif yang memberikan wawasan dan kesadaran sejarah bagi masyarakat dan generasi muda. Kecamatan batin XXIV punya potensi alam berbasis sejarah. Semisal Danau Ugo menyimpan ceritera-ceritera rakyat, menyimpan sejarah lisan, yang di samping itu juga menyimpan nilai ekonomis, hal ini dapat dikembangkan, dikelola sehingga menjadi area/ kawasan wisata daerah. Berdasarkan hal ini perlu ada pembentukan dan pembinaan komunitas-komunitas tertentu, misal komunitas remaja yang bergerak dalam bidang wisata dan sejarah (Komunitas wisata dan komunitas sejarah) dalam pengembangan potensi yang ada di Kecamatan Batin XXIV tersebut.

a. Tugu Juang Tinggalan Potensi Sejarah

Tugu Juang atau yang dikenal dengan Tugu Durian Luncuk berada di daerah Durian Luncuk yang merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Bathin XXIV Kabutapten Batanghari, Provinsi Jambi. Tugu juang perjuangan masyarakat dalam perlawanan pemerintah Belanda. Sub Territorium Djambi (STD) melawan pasukan Belanda tahun 1949. Perlawanan ini bermula saat 29 Desember 1948, pasukan STD yang sedang bersiap di Bangko ditembaki oleh pesawat Belanda. Berikut gambar Tugu Juang sebagai Bukti Pelrwanan daerah terhadap Belanda.

b. Rumah Adat Sebagai Potensi Budaya

Rumah Jenang Moeh Noeh merupakan rumah tua dengan arsitektur khas Melayu yang terletak di pinggir anak Sungai Batang Hari di Desa Mata Gual, Kecamatan Batin XXIV. Rumah adat tradisional di Desa Mata Gual, memiliki nilai historis yang kental dan masyarakat mengenalnya Rumah adat Jenang Moeh Noeh. Menurut penuturan keluarga, rumah tradisional ini telah 5 kali melakukan renovasi terakhir pada 7 April 1998, tanpa merubah tampilan asli rumah adat ini. saat ini, rumah adat digunakan oleh keluarga sebagai tempat pertemuan pada acara-acara tertentu seperti idul adha, kumpul keluarga dan agenda tertentu lainnya.

c. Danau Ugo Destinasi Wisata Air

Danau Ugo memiliki pesona tersendiri dikalangan masyarakat kecamatan bathin XXIV. Terletak agak jauh dari rumah Di tengah-tengah danau mengelilingi danau tersebut yang merupakan tempat persembunyian Sutan Thaha dan temannya dari kejaran Belanda. Selain itu. Danau ini terkenal dengan ikan lambak yang menjadi ikan khas dari Danau Ugo ini.

KESIMPULAN

Provinsi Jambi memiliki banyak temuan tinggalan-tinggalan sejarah dan arkeologi yang tersebar di berbagai wilayah provinsi Jambi Kerinci, Merangin, Serelangun, Kabupaten Muaro Jambi dengan Candi Muaro Jambi, kota Jambi dengan tinggalan situs candi silok sipin. Kecamatan Batin juga meninggalkan segala potensi sejarah sekaligus ketersediaan alamnya. Tinggalan potensi di wilayah kecamatan Batin XXIV dapat ditemukan yakni Potensi sejarah seperti Tugu Juang, Potensi Budata Rumah adat masa pemerintahan Belanda, dan ketersediaan alam yang menguntungkan sehingga membuka untuk perkembangan potensi wisata air. Potensi ini dapat dikembangkan dan ditingkatkan untuk membangun wilayah Kecamatan Batin XXIV baik Sosial ekonomi dan Budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Ilmu Sejarah dan mitra kantor Kecamatan Batin XXIV serta masyarakat Batin XXIV atas terlaksananya kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Pengabdian Pada Masyarakat Tahun 2023.

Referensi

- Al Ikhlas Ruvial. 2007. "Arahan Pengembangan Danau Sipin Sebagai Kawasan Obyek Wisata Di Kota Jambi". *Skripsi Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung*).
- Bupati Batang Hari Provinsi Jambi, "Peraturan Pemerintah Kabupaten Batang Hari No.58 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Batang Hari". Muara Bulian. 2020.
- Priyadi, S (2012). *Sejarah Lokal Konsep Metode dan Tantangan* Yogyakarta: Ombak
- Syahril, T. Junaidi. 2006. *Geografi Pariwisata Provinsi Jambi*, Diterbitkan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi Bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jamb
- Wiyarni, E.,m Supriatna, N., Winarti, M. (2009). Pengembangan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah yang kontekstual. *Factum: Jurnal pendidik danpeneliti sejarah*, 9(1). 2020. 67-64, DOI <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21666>
- <http://amp/jambi.tribunnews.com/amp/fasha-siapkan-danau-sipin-ikon-destinasi-wisata-baru-kota-jambi>, diakses pada Maret 2022, pukul 17:15
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Tentang Pariwisata <https://halojambi.id/index.php/mata-jambi/4210-danau-ugo-mutiara-dalam-pelukan-bidadari-tertudur>, diakses pada Februari 2023, pukul 13:00
- <https://batangharikab.go.id/bat/statis-17-bidangpariwisata.html>, diakses pada Februari 2023, pukul 13:00
- Tnp, "mata jambi". *Hallojambinews*, <https://batangharikab.go.id/bat/statis-17-bidangpariwisata.html>, diakses pada Februari 2023, pukul 13:00 Tnp, "mata jambi". *Hallojambinews*,